

Kelayakan Bahan Ajar Teks Berita Berbasis Aplikasi Pewarta dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Digital

Irena Aprilia Putri^{1*}, Fathiaty Murtadho², Siti Ansoriyah³
^{1,2,3} Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat Email

irena.aprilia.putri@mhs.unj.ac.id

*Corresponding Author

Kata Kunci: Bahan Ajar, Teks Berita,
Pewarta, Era Digital

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menilai kelayakan bahan ajar teks berita berbasis aplikasi pewarta (perluas wawasan teks berita) dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan keterbatasan bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks berita. Bahan ajar yang tersedia masih bersifat sederhana serta belum memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan pembelajaran era digital saat ini. Keterbatasan tersebut menyebabkan rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran teks berita. Penelitian ini menjadi solusi dari permasalahan kebutuhan akan inovasi bahan ajar yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan pembelajaran era digital. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, yang mencakup lima tahapan, yaitu Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam, serta penyebaran angket kuesioner. Proses analisis terhadap data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini melibatkan satu orang pakar materi, satu orang pakar media, seorang guru Bahasa Indonesia, serta 36 peserta didik dari kelas VII SMP Negeri 2 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar teks berita berbasis aplikasi pewarta (perluas wawasan teks berita) memperoleh persentase dari ahli materi sebesar 92%, sedangkan dari ahli media sebesar 94%. Selanjutnya, penilaian oleh guru bahasa Indonesia mendapatkan persentase 96%. Lalu, dilakukan uji coba kepada 36 siswa dan mendapatkan respons positif dengan persentase 94%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dalam aplikasi pewarta (perluas wawasan teks berita) sangat layak digunakan dalam mendukung pembelajaran teks berita di era digital.

Pendahuluan

Pendidikan masa kini telah bertransformasi ke arah pembelajaran abad ke-21, era ini disebut juga dengan era globalisasi yang berarti ilmu pengetahuan dan teknologi atau IPTEK mengalami perkembangan yang luar biasa cepat dan semakin maju. Menurut Murtadho (2019), era globalisasi telah mengubah seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ansoriyah (2017) dalam penelitiannya, menegaskan bahwa dinamika pembelajaran saat ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital yang terus berkembang dengan cepat.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator atau penyedia komponen-komponen pembelajaran yang berbasis teknologi digital. Menurut

(Purwaningsih et al., 2022), dalam pendidikan terdapat delapan komponen utama, yakni tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, guru, siswa, sarana prasarana, serta lingkungan pendidikan. Semua komponen ini saling berkaitan dan berkontribusi dalam kelancaran proses pembelajaran. Di antara komponen-komponen tersebut, bahan ajar menempati posisi yang sangat penting karena dapat menentukan kualitas dan keberhasilan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, baik dalam pencapaian kompetensi maupun dalam membangun kemandirian belajar siswa.

Oleh sebab itu, agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, bahan ajar perlu dirancang menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang diterapkan pada sebagian besar sekolah di Indonesia ialah kurikulum merdeka. Kurikulum ini merubah pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berfokus pada siswa (*student-centered*). Dengan diterapkannya, kurikulum merdeka ini diharapkan siswa mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana penunjang pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif.

Pada kurikulum Merdeka khususnya pembelajaran abad ke-21, siswa harus dapat menguasai seluruh aspek keterampilan 6C, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *citizenship*, *communication*, *collaboration*, dan *character*. Salah satu genre teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan erat dengan keterampilan 6C, yakni teks berita. Teks berita merupakan naskah yang memuat informasi tentang kejadian yang aktual, menarik, atau memiliki andil bagi banyak orang. Dalam ranah jurnalistik, sifat aktual dalam sebuah berita merupakan hal yang wajib, atau paling tidak dalam berita mampu menyajikan informasi terkini yang sedang menjadi perbincangan, meskipun peristiwa yang dilaporkan telah berlangsung di masa lalu. (Purwono, 2024).

Dalam pembelajaran teks berita, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui analisis unsur dan struktur teks berita, siswa juga dapat membedakan antara berita yang bersifat valid dan berita palsu (hoaks) yang marak terjadi pada era digital seperti saat ini. Siswa juga dapat melatih keterampilan komunikasi (*communication*) baik secara lisan maupun tulisan, mereka belajar menyusun informasi secara jelas dan sistematis, serta menyampaikan informasi dengan intonasi dan artikulasi yang jelas agar mudah dipahami oleh pendengar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, didapati informasi bahwa dalam pembelajaran teks berita, guru seringkali merasa kesulitan untuk mendapatkan contoh berita yang sesuai dengan minat serta kehidupan siswa. Guru juga beranggapan bahwa siswa masih kesulitan untuk menentukan struktur teks berita dan unsur dalam teks berita yaitu 5W+1H yang kadang masih sering tertukar. Siswa juga masih kesulitan membedakan antara berita asli dengan berita palsu (hoaks) karena jika ditinjau dari usia siswa yang rasa keingintahuannya masih sangat tinggi, maka siswa sering kali terjebak bahkan mempercayai berita palsu (hoaks) yang marak beredar di dunia maya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa, bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa teks berita merupakan genre teks yang paling sulit dikuasai, mereka juga tidak memiliki pengalaman dalam menulisnya dengan alasan sulitnya menentukan topik dan mengidentifikasi unsur, struktur, serta ciri kebahasaan yang sesuai dalam penyusunan teks berita.

Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, para pendidik dituntut untuk senantiasa melakukan inovasi. Guru perlu menguasai kemampuan teknologi agar dapat menyediakan bahan ajar yang mengandalkan teknologi digital sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Di samping itu, pemilihan materi pembelajaran pun wajib diperhatikan dengan cermat agar tetap selaras dengan dinamika perubahan era saat ini.

Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pendidik yang belum melek teknologi, mereka biasanya hanya mengandalkan buku cetak terbitan kemendikbud yang dipinjamkan oleh sekolah sebagai bahan ajar dan guru beranggapan bahwa bahan ajar tersebut monoton karena materi yang disajikan hanya didominasi oleh teks dan jumlah materi yang disajikan tidak lengkap juga tidak tersaji dengan teratur dan jenis materi yang ditampilkan belum sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Guru kerap mengalami kendala dalam menentukan bahan ajar yang mampu menyesuaikan dengan karakter serta kebutuhan siswa.

Sejalan dengan hasil tersebut, analisis kebutuhan siswa yang diperoleh melalui angket kuesioner juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan perlunya bahan ajar yang lebih variatif serta menarik karena mereka merasa tidak tertarik dan tidak antusias terhadap bahan ajar yang disajikan oleh guru selama ini. Siswa umumnya lebih menyukai bahan pembelajaran yang dilengkapi gambar, suara, video dan permainan edukatif, dan mereka membutuhkan bahan ajar atau media ajar digital yang dapat diakses secara fleksibel melalui ponsel. Lalu, berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan melalui observasi didapati hasil bahwa pembelajaran di SMP Negeri 2 Jakarta masih didominasi oleh metode ceramah yang disebabkan proyektor pada setiap kelas tidak berfungsi dengan baik sehingga guru sulit untuk menayangkan materi pembelajaran melalui *PowerPoint*.

Berdasarkan analisis kebutuhan guru dan siswa, disimpulkan bahwa rendahnya pemahaman siswa dalam memahami materi teks berita disebabkan oleh kurangnya variasi dalam bahan ajar berbasis teknologi digital, sehingga membuat proses pembelajaran terasa monoton dan ketinggalan zaman. Lalu, analisis situasi juga menggambarkan sulitnya sarana yang dimiliki oleh sekolah dalam pembelajaran dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mendapatkan bahan ajar yang efektif. Oleh sebab itu, diperlukan bahan ajar berbasis aplikasi digital yang layak digunakan dalam pembelajaran, agar pembelajaran dapat lebih interaktif, inovatif, serta dapat menarik perhatian siswa.

Penelitian ini akan menilai kelayakan sebuah aplikasi bahan ajar yang telah dikembangkan, yaitu aplikasi PEWARTA (Perluas Wawasan Teks Berita). Aplikasi ini secara khusus dirancang untuk membantu siswa dalam memahami materi teks berita dengan lebih mudah. Melalui aplikasi ini, siswa tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca, tetapi juga dapat menonton video pembelajaran, mengerjakan latihan soal melalui kuis interaktif, serta memainkan permainan edukatif yang lebih menyenangkan dan berbeda dibandingkan metode sebelumnya. Aplikasi ini menggunakan *software Smart Apps Creator 3* dalam proses pengembangannya.

Menurut (Hairi et al., 2024), SAC 3 merupakan sebuah media atau aplikasi pengembang yang memungkinkan penggunaanya untuk dapat memproduksi atau menciptakan aplikasi untuk *Android* dan *iOs* tanpa memerlukan *coding* atau bahasa pemrograman. SAC juga dapat menghasilkan fail dalam format *HTML* dan *.exe*. (Khasanah & Rusman, 2021). Hasil akhir dari pembuatan media dapat diubah menjadi berbagai format, termasuk aplikasi desktop, *Android*, *iOS*, dan *web HTML5* (Handayuni, D., & Zainil, 2023).

Pada penelitian sebelumnya, SAC telah dimanfaatkan sebagai media dalam pengembangan bahan ajar, penelitian tersebut dilakukan oleh Permatasari, E et al., (2024) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan *Smart Apps Creator* pada Siswa Kelas X SMA”, penelitian tersebut menyatakan bahwa bahan ajar yang disusun dengan memanfaatkan SAC sangat layak digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan persentase kelayakan sebesar 90% oleh ahli materi dan 98% oleh ahli media.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Setyaningrum dan Haryadi (2025) yang berjudul “Pengembangan *Smart Apps Creator* sebagai Media Pembelajaran Teks Laporan Hasil

Observasi untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tegal” membuktikan bahwa penggunaan SAC sebagai media pembelajaran untuk teks laporan hasil observasi dinilai layak oleh para ahli dan mendapat persentase sebesar 84% oleh ahli media dan 86% dari ahli materi.

Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2020), dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Pemahaman Teks Berita berbasis Aplikasi *Autoplay* Media Studio Siswa Kelas VIII SMP Srijaya Negara Palembang”, menyatakan bahwa penggunaan aplikasi digital sangat layak jika diterapkan dalam proses pembelajaran teks berita.

Dari penelitian sebelumnya, terlihat belum ada yang mengembangkan dan menilai kelayakan aplikasi yang dirancang khusus secara spesifik untuk bahan ajar teks berita kelas VII SMP, penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan aplikasi umum yang sudah ada dan menjadikan SAC hanya sebagai media pembelajaran saja. Maka dari itu, sebagai solusi untuk berbagai permasalahan di atas, penelitian ini akan mengisi kekosongan yang belum dijangkau oleh studi sebelumnya, yaitu dengan melakukan penelitian yang berjudul “Kelayakan Bahan Ajar Teks Berita Berbasis Aplikasi *Pewarta* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Digital”. Penelitian ini dilakukan untuk menilai kelayakan aplikasi yang memang dirancang khusus untuk bahan ajar teks berita bukan hanya menggunakan aplikasi yang sudah ada sebelumnya agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa serta kurikulum Merdeka yang saat ini diberlakukan.

Metode

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menciptakan suatu produk sekaligus menilai kelayakannya. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick & Carey (1996) yang terdiri dari lima tahap utama, yaitu, (1) *analysis*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*.

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 283 peserta didik dari seluruh kelas VII SMP Negeri 2 Jakarta pada tahun ajaran 2024/2025, seluruh guru Bahasa Indonesia yang mengampu kelas VII. Sampel terdiri atas 36 orang yang berasal dari kelas VII-H sebagai subjek uji coba terbatas. Selain itu, sampel lainnya, yaitu beberapa responden yang terdiri dari satu orang guru bahasa Indonesia dan dua orang ahli dibidang materi dan media. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yakni observasi, wawancara terstruktur, dan penyebaran angket (kuesioner).

Pada tahap pertama dilakukan analisis kebutuhan guru dengan wawancara secara langsung dan analisis kebutuhan siswa dengan menyebarkan angket (kuesioner) untuk memperoleh informasi terkait kendala dalam proses pembelajaran, kebutuhan yang belum terpenuhi, serta tantangan yang dihadapi di lapangan dan untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang terjadi.

Tahap selanjutnya yaitu perancangan (*design*), peneliti mulai merancang produk yang akan dikembangkan serta menyusun kerangka atau rancangan produk dengan membuat *flowchart* dan *storyboard*. Lalu, peneliti mulai merancang tampilan atau desain aplikasi yang menarik dengan menggunakan *canva* untuk kemudian direalisasikan menjadi aplikasi nyata dengan bantuan *Smart Apps Creator*.

Lalu, pada tahap pengembangan (*development*) aplikasi *pewarta* dinilai kelayakannya oleh para ahli, yaitu ahli materi dan ahli media untuk mendapatkan saran perbaikan agar produk yang dibuat dapat disempurnakan sesuai saran ahli. Kemudian aplikasi tersebut juga diberikan penilaian oleh guru bahasa Indonesia sebagai pengguna.

Setelah bahan ajar berhasil dikembangkan dan melewati uji kelayakan dari para ahli, tahap berikutnya ialah tahap implementasi (*implementation*), yaitu menguji coba aplikasi secara terbatas dengan melibatkan 36 siswa kelas VII-H di SMP Negeri 2 Jakarta guna menilai kelayakan serta kesesuaian aplikasi bahan ajar pewarta dengan kebutuhan siswa dan daya tarik siswa dalam mempelajari materi teks berita.

Tahap terakhir, yaitu tahap evaluasi (*evaluation*) yang dilakukan untuk memastikan bahwa bahan ajar memiliki kelayakan dan kualitas yang baik. Evaluasi dilakukan secara formatif yaitu selama proses pengembangan dan evaluasi sumatif yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung dan bertujuan untuk kebutuhan perbaikan bahan ajar yang dikembangkan.

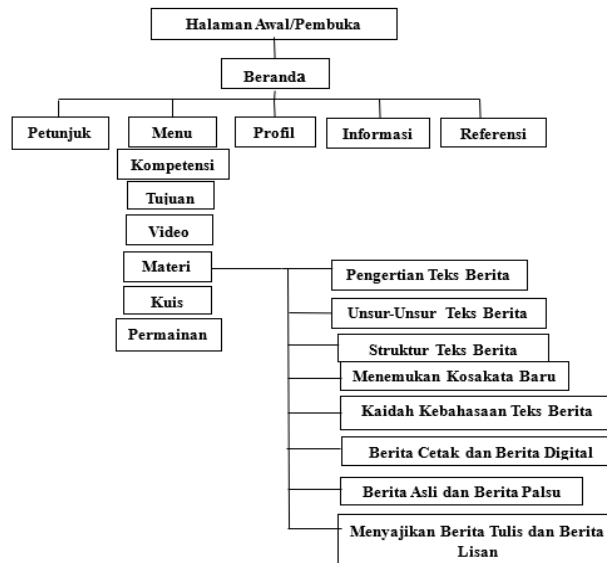
Teknik analisis data pada penelitian ini, yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan berdasarkan teori Miles and Huberman (1984) yang meliputi, (1) reduksi data, (2) penyajian data, serta (3) penarikan kesimpulan. Sementara itu, analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli materi, ahli media, serta tanggapan dari guru dan siswa sebagai pengguna.

Hasil dan Pembahasan

Tahap *analysis* (analisis), pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara langsung bersama Ibu Ummi Aenurizki, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia di SMPN 2 Jakarta dan didapati hasil bahwa guru hanya menggunakan buku teks atau buku cetak terbitan kemendikbud yang dipinjamkan oleh sekolah sebagai bahan ajar karena guru merasa kesulitan dalam mencari bahan ajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, guru juga beranggapan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi yang paling sulit untuk diajarkan dan paling sulit dikuasai oleh siswa ialah materi teks berita.

Lalu, hasil analisis kebutuhan siswa yang dilakukan dengan menyebarkan angket kuesioner mendapatkan hasil bahwa sebanyak 47,2% siswa merasa “Setuju” bahwa materi teks berita sulit untuk dipahami. Selanjutnya, siswa memberikan tanggapan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru masih belum efektif dan memerlukan perbaikan untuk kedepannya. Lalu, 75% siswa merasa tidak tertarik dan tidak antusias dengan bahan ajar tersebut, sementara itu 63,9% siswa merasa bahwa mereka lebih menyukai bahan ajar atau media ajar yang disertai gambar, suara, video, latihan soal dan permainan edukatif. Terakhir, sebanyak 61,1% siswa juga bahwa mereka membutuhkan bahan ajar digital yang dapat diakses secara fleksibel.

Tahap *design* (perancangan), setelah didapati hasil dari analisis sebelumnya, pada tahap ini peneliti membuat rancangan diagram alir atau *flowchart* yang merupakan penggambaran alur kerja atau hubungan antarhalaman, fitur-fitur, serta navigasi dalam aplikasi PEWARTA (Perluas Wawasan Teks Berita) yang akan digunakan oleh pengguna. Berikut ini merupakan penggambaran diagram alir atau *flowchart* aplikasi PEWARTA:



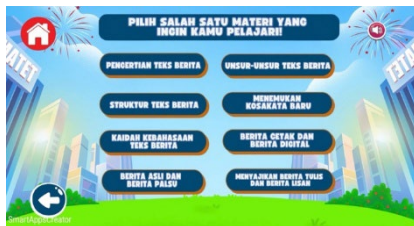
Gambar 1. Diagram Alir (flowchart)

Selanjutnya, desain yang sudah dirancang sebelumnya kemudian diwujudkan ke dalam bentuk nyata sebuah aplikasi. Aplikasi bahan ajar tersebut direalisasikan, sebagai berikut.

Tabel 7
Tampilan Aplikasi Pewarta

No	Tampilan Bahan Ajar	Keterangan
1.		Halaman awal/pembuka aplikasi, pengguna dapat menekan tombol “Mulai” saat sudah siap untuk menggunakan aplikasi.
2.		Pada halaman beranda, pengguna dapat mengakses beberapa pilihan halaman utama yang ingin dituju.
3.		Pada halaman menu utama, pengguna dapat mengakses isi atau konten-konten utama yang termuat dalam aplikasi ini.

4.



Halaman ini berisi uraian materi yang akan dipelajari. Terdapat 8 materi yang akan dipelajari. Pengguna dapat memilih materi yang ingin dipelajari lebih dulu.

Tahap *development* (pengembangan), pada tahap ini, dilakukan uji validasi untuk menilai kelayakan isi materi, dan tampilan media dalam bahan ajar agar mendapatkan penilaian dan masukan dari validator dan guru bahasa Indonesia. Adapun hasil penilaian kelayakan bahan ajar berbasis aplikasi pewarta oleh ahli materi, ahli media, guru Bahasa Indonesia melalui angket (kuesioner) adalah sebagai berikut.

Tabel 8

Aspek yang dinilai	Jumlah Butir Pernyataan	Jumlah Skor Maksimum	Skor yang diperoleh	Presentase (%)	Kategori Kelayakan
Aspek Kurikulum	1	5	5	100%	Sangat Layak
Aspek Penyajian Materi	7	35	32	91%	Sangat Layak
Aspek Kebahasaan	1	5	4	80%	Layak
Aspek Manfaat dalam Pembelajaran	1	5	5	100%	Sangat Layak
Total	10	50	46	92 %	Sangat Layak

Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi

$$P = \frac{46}{50} \times 100\% = 92\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh persentase sebesar 92% yang termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak".

Tabel 9

Hasil Uji Kelayakan Ahli Media

Aspek yang dinilai	Jumlah Butir Pernyataan	Jumlah Skor Maksimum	Skor yang diperoleh	Presentase (%)	Kategori Kelayakan
Aspek Tampilan dan Kemenarikan	6	30	29	96%	Sangat Layak
Aspek Penggunaan	3	15	13	86%	Sangat Layak
Aspek Manfaat dalam Pembelajaran	1	5	5	100%	Sangat Layak
Total	10	50	47	94 %	Sangat Layak

$$P = \frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh persentase sebesar 94% yang termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak".

Tabel 10
Hasil Penilaian Guru Bahasa Indonesia

Aspek yang dinilai	Jumlah Butir Pernyataan	Jumlah Skor Maksimum	Skor yang diperoleh	Presentase (%)	Kategori Kelayakan
Aspek Kurikulum	1	5	5	100%	Sangat Layak
Aspek Penyajian Materi	4	20	18	90%	Sangat Layak
Aspek Kebahasaan	1	5	5	100%	Sangat Layak
Aspek Visual	2	10	10	100%	Sangat Layak
Aspek Manfaat dalam Pembelajaran	2	10	10	100%	Sangat Layak
Total	10	50	48	96%	Sangat Layak

$$P = \frac{48}{50} \times 100\% = 96\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh persentase sebesar 96% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak”.

Dari ketiga penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar teks berita berbasis aplikasi pewartar “Sangat Layak” digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik dari aspek materi, tampilan media, serta manfaat dan kegunaannya dalam pembelajaran. Pada angket kuesioner, terdapat saran dari ahli materi, yaitu terkait penggunaan ejaan, kalimat efektif, susunan kalimat, serta sumber konsep “teks berita” bukan berita saja. Sedangkan dari ahli media terdapat saran berupa perbaikan aspek tampilan seperti font dan warna. Komentar dan saran perbaikan ini akan digunakan sebagai acuan dan dasar agar materi dan tampilan dalam bahan ajar teks berita berbasis aplikasi PEWARTA (Perluas Wawasan Teks Berita) sangat layak digunakan dan diuji cobakan kepada siswa.

Tahap *implementation* (implementasi), pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas dengan skala kecil, yaitu hanya melibatkan 36 siswa dari kelas VII-H di SMP Negeri 2 Jakarta. Uji coba ini dilakukan guna mengetahui respons atau tanggapan siswa terhadap produk tersebut. Pada angket kuesioner terdapat beberapa respons atau tanggapan dari siswa-siswi terkait bahan ajar teks berita berbasis aplikasi pewartar, diantaranya siswa merasa fitur-fitur dalam aplikasi PEWARTA seperti permainan edukatif, kuis interaktif, video pembelajaran sangat berperan dalam memudahkan pemahaman siswa terkait materi teks berita. Aplikasi ini bukan hanya mendukung proses belajar secara mandiri, tetapi juga berhasil meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi teks berita. Adapun hasil penilaian siswa terhadap bahan ajar teks berita berbasis aplikasi pewartar, sebagai berikut.

Tabel 10
Hasil Penilaian Siswa

Aspek yang dinilai	Presentase (%)	Kategori Kelayakan
Aspek Penyajian Materi	93%	Sangat Layak
Aspek Kebahasaan	96%	Sangat Layak
Aspek Visual	94%	Sangat Layak
Aspek Manfaat dalam Pembelajaran	95%	Sangat Layak
Total	94%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, diperoleh persentase sebesar 94% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak”.

Tahap *evaluation* (evaluasi), pada tahap akhir penelitian ini, dilakukan evaluasi secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pengembangan dan didapati hasil bahwa materi dan tampilan media pada bahan ajar teks berita berbasis aplikasi pewarta dinilai sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan, evaluasi sumatif dilakukan melalui uji coba terbatas kepada 36 siswa kelas VII-H di SMP Negeri 2 Jakarta. Hasil evaluasi sumatif menunjukkan bahwa bahan ajar ini memperoleh respons positif dari pengguna (siswa), aplikasi pewarta terbukti mampu meningkatkan minat, motivasi belajar, serta pemahaman siswa terhadap materi teks berita, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan pada era digital.

Pembahasan

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbasis aplikasi pewarta dengan metode penelitian *Research and Development* (R&D) serta mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari 5 (lima) tahapan, yaitu (1) tahap *analysis* (menganalisis), (2) tahap *design* (perancangan), (3) tahap *development* (pengembangan), (4) tahap *implementation* (implementasi), dan (5) tahap *evaluation* (evaluasi). Adapun hasil dari setiap tahapannya, adalah sebagai berikut.

Pada tahap analisis, dilakukan analisis kebutuhan guru dan siswa. Dari analisis tersebut, didapati informasi bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru hanya terbatas pada buku cetak atau buku teks terbitan kemendikbud yang dipinjamkan oleh sekolah dan bahan ajar tersebut belum efektif karena masih bersifat monoton, lalu materi yang paling sulit untuk diajarkan dan paling sulit dikuasai oleh siswa ialah materi teks berita, guru kerap mengalami kesulitan dalam menemukan contoh berita yang sesuai dengan karakter siswa dan relevan dengan kehidupan mereka. Di sisi lain, siswa membutuhkan bahan ajar yang lebih interaktif dibandingkan buku teks, yang dilengkapi dengan elemen visual, audio, video, latihan soal, dan permainan edukatif, serta dapat mendukung pembelajaran mandiri yang fleksibel kapan pun dan di mana pun.

Adapun hasil analisis situasi yang didapatkan melalui observasi dan pengamatan menunjukkan bahwa proyektor di setiap kelas tidak berfungsi dengan baik, sehingga siswa lebih sering menggunakan gawai atau ponsel pribadinya sebagai sarana pembelajaran untuk mengakses *PowerPoint* yang seharusnya ditayangkan di proyektor.

Selanjutnya, tahap *design* (perancangan), dilakukan penyusunan diagram alir atau *flowchart* yang akan menggambarkan urutan fitur-fitur dan navigasi yang akan disajikan

pada aplikasi pewarta dan dilengkapi dengan keterangannya. Lalu rancangan yang telah disusun kemudian direalisasikan tampilannya menjadi aplikasi utuh menggunakan *Canva* dengan bantuan *software* pembuat aplikasi, yaitu *Smart Apps Creator 3*. Pemilihan SAC 3 sebagai *software* pembuat aplikasi dengan alasan karena SAC merupakan alat pembuatan aplikasi yang dapat digunakan tanpa memerlukan *coding* atau bahasa pemrograman, sehingga pendidik yang tidak memiliki latar belakang *programming* tetap bisa mengembangkan aplikasi pembelajaran yang menarik. (Amajida, 2020).

Kemudian pada tahap *development* (pengembangan), hasil aplikasi pewarta dinilai kelayakannya oleh para ahli. Pada tahap ini, dilakukan uji kelayakan materi oleh Ibu N. Lia Marlina, S.Pd., M.Phil. (Ling.), Ph.D, menghasilkan persentase sebesar 92% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil ini menunjukkan bahwa materi teks berita yang disajikan pada bahan ajar berbasis aplikasi pewarta sudah sangat layak sesuai dengan standar evaluasi bahan ajar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006), yaitu aspek : (1) kelayakan isi, (2) kelayakan kebahasaan, (3) kelayakan penyajian, serta (4) kelayakan visual.

Lalu, uji kelayakan media dilakukan oleh Bapak Dr. Cecep Kustandi, M.Pd, menghasilkan persentase sebesar 94% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil ini menunjukkan bahwa media pada bahan ajar teks berita berbasis aplikasi pewarta sudah sangat layak digunakan sesuai dengan kriteria media pembelajaran yang baik, diantaranya: (1) aspek visual yang menarik, (2) interaktivitas, adanya respons terhadap input pengguna untuk meningkatkan partisipasi aktif, (3) kemudahan navigasi, serta (4) pemilihan tipografi, mencakup jenis dan ukuran huruf yang konsisten dan mudah dibaca. (Arsyad, 2020).

Selain itu, penilaian dari guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Jakarta, Ibu Ummi Aenur Rizki, S.Pd, menunjukkan persentase 96% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil penilaian ini dapat memperkuat bahwa bahan ajar teks berita berbasis aplikasi pewarta sangat layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia era digital. Kelayakan materi pengajaran dan konten yang disajikan dalam bahan ajar merupakan faktor yang saling berkaitan pada keberhasilan pengembangan bahan ajar (Iriani & Handoyo, 2020).

Pada tahap *implementation* (implementasi) dilakukan uji coba terbatas kepada siswa kelas VII-H di SMP Negeri 2 Jakarta yang berjumlah 36 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket kuesioner berbasis *Google Form*. Dari hasil uji coba tersebut, diperoleh persentase sebesar 94%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar teks berita berbasis aplikasi pewarta dapat menarik perhatian siswa dan dapat memotivasi serta meningkatkan pemahaman siswa pada materi teks berita. Selanjutnya, pada tahap *evaluation* (evaluasi), hasil akhir menunjukkan bahwa aplikasi pewarta dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar teks berita bagi siswa kelas VII SMP.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dalam pelaksanaannya, antara lain: penelitian ini hanya terbatas pada uji coba skala kecil pada satu kelas dengan jumlah siswa 36, aplikasi bahan ajar ini berbasis digital dan diakses melalui ponsel pribadi siswa sehingga terdapat potensi distraksi atau penyalahgunaan perangkat oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan pengembangan aplikasi ini masih memiliki keterbatasan pada aspek multimedia, seperti audio dan animasi yang masih tergolong sederhana, mengingat pengembangan dilakukan secara mandiri sesuai dengan kemampuan teknis pengembang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ningsih dan Wulandari (2023) yang mengembangkan bahan ajar teks eksposisi berbasis *Flipbook Maker* dan memperoleh

peningkatan minat serta pemahaman siswa terhadap struktur teks eksposisi. Sama halnya, aplikasi pewarta berperan sebagai alat bantu pembelajaran era digital yang memfasilitasi pemahaman konsep dan ciri kebahasaan teks berita melalui tampilan visual dan fitur-fitur yang menarik. Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian (Sulastri, 2022) yang mengembangkan media pembelajaran berbasis *Smart Apps Creator* dan menemukan bahwa fitur interaktif dalam media digital mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dalam konteks ini, pembuatan aplikasi pewarta memanfaatkan platform yang sama, yaitu *Smart Apps Creator 3*, yang memungkinkan penyajian materi teks berita dengan desain menarik dan kompatibel dengan perangkat Android.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa penggunaan aplikasi digital interaktif seperti pewarta sangat layak dan relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia era digital, khususnya dalam materi teks berita.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar teks berita berbasis aplikasi pewarta sangat layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta mampu menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran, khususnya dalam menjawab tuntutan kompetensi abad ke-21 serta kebutuhan pembelajaran era digital. Sebagai tindak lanjut, penelitian ini juga membuka peluang untuk melakukan pengujian lebih lanjut yaitu uji efektivitas penggunaan aplikasi pewarta pada pembelajaran teks berita untuk melihat dampaknya terhadap hasil belajar siswa, sehingga kelayakan yang telah dibuktikan pada penelitian ini dapat diperkuat secara empiris.

Acknowledgement

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Terima kasih kepada Prof. Dr. Fathiaty Murtadho, M.Pd., dan Dr. Siti Ansoriyah., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada Ibu N. Lia Marliana, S.Pd., M.Phil.(Ling), Ph.D., dan Bapak Dr. Cecep Kustandi, M.Pd., selaku validator ahli materi dan ahli media yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji kelayakan materi dan media pada produk yang penulis kembangkan sehingga layak untuk digunakan pada penelitian ini. Terima kasih kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Jakarta, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, terima kasih pula kepada Ibu Ummi Aenurrizki, S.Pd., sebagai guru bahasa Indonesia dan siswa-siswi kelas VII-H SMP Negeri 2 Jakarta yang telah bersedia menjadi responden serta subjek uji coba sehingga peneliti dapat menemukan data serta informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Rekan-rekan sejawat penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan teknis serta bantuan selama proses penelitian. Keluarga tercinta yang tak henti memberikan doa, dukungan, dan dorongan selama penulis menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa, terima kasih kepada seluruh panitia dan pengelola jurnal I-CIRCALLED yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendiseminasikan hasil penelitian ini melalui I-CIRCALLED. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan bahan ajar berbasis aplikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia era digital.

References

Amajida, J. (2020). Pengembangan Media Mobile Learning Berbasis Android pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus Tahun Pelajaran

- 2020/2021. [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga]. <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=10051/1/JUNDINA AMAJIDA 23070160157>
- Ansoriyah, S. (2017). Pengaruh Pemberian Musik Klasik Terhadap Kemampuan Menulis Berita Siswa SMAN 37 Jakarta. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 110. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/3282/2343>
- Arikunto, & Jabar. (2014). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi praktisi pendidikan* (cet. 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Cet ke-22). Depok: Raja Grafindo Persabda.
- Dick, & Carey. (1996). *The Systematic Design of Instruction* (4th ed.). Harper Collins College.
- Hairi, F., Hidayat, E., & Madawistama, S. T. (2024). Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Aritmatika Sosial Berbasis Smart Apps Creator Berbantuan Kahoot untuk Mengeksplor Kemampuan Representasi Matematis. *Jurnal Kongruen*, 03(03), 227–236.
- Handayuni, D., & Zainil, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Apps Creator pada Materi Perkalian dan Pembagian Bilangan Desimal di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar (e-JIPSD)*, 11(1). <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i1>
- Hidayah, N. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Pemahaman Teks Berita Berbasis Aplikasi. Autoplay Media Studio Siswa Kelas VIII SMP Srijaya Negara Palembang* [Universitas Sriwijaya]. https://repository.unsri.ac.id/40350/3/RAMA_88201_06021381621059_0018076202_0016065602_01_fornt_ref.pdf
- Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Mekanika Tanah Berbasis E-Modul Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.11987>.
- Khasanah, & Rusman. (2021). Development of Learning Media Based on Smart Apps Creator. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2).
- Murtadho, F. (2019). Peserta Didik Era Revolusi Industri 4.0 Vs Guru Era Revolusi Industri 3.0 (Pendidikan Berbasis Teknologi: Permasalahan Dan *Prosiding Seminar Nasional ...*, 0, 233–238. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3030>
- Ningsih, S., & Wulandari, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Aplikasi *Flipbook Maker* untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 145–158. <https://doi.org/10.24036/jpbsi.v8i2.5432>
- Pendidikan, B. S. N. (2006). *Instrumen Penilaian Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Permatasari, E., Kusmayati, Nurita Bayu., Purbarani, E. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan SAC pada Siswa Kelas X SMA*. 108–121.
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>
- Purwono, P. Y. (2024). *Tentang Pidato Olaf Scholz Berjudul “ Frieden Ohne Freiheit Heisst Unterdrückung .”* 11(1), 1–18.
- Setyaningrum, P., & Haryadi. (2025). *Pengembangan Smart Apps Creator sebagai Media*. 1(01), 31–40.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif* (cet. 3). Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Smart Apps Creator* pada Pembelajaran Teks Deskripsi di SMP. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia (JIPBI)*, 6(1), 55–68. <https://doi.org/10.26740/jipbi.v6i1.1294>

Profil Penulis :

- a. Nama lengkap : Irena Aprilia Putri
- b. Lembaga : Universitas Negeri Jakarta
- c. Pos-el : irena.aprilia.putri@mhs.unj.ac.id
- d. Pendidikan : S-1
- e. Minat penelitian : Pendidikan, Bahasa Indonesia, Media Pembelajaran

